

Peran Muhammadiyah Dalam Mencetak Generasi Unggul Melalui Pendidikan

I Gede Bagus Winaka Palguna¹, Sabryan Likhan Nugraha², Aghna Kayru Satria³, Asyifa Arla Rimarsya⁴, Astika Nurul Hidayah⁵

^{1 s.d 5} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Email Koresponden: baguswinakapalguna@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang berkomitmen pada pendidikan, memiliki peran penting dalam mencetak generasi unggul melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan modern. Artikel ini mengulas kontribusi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi, penggunaan teknologi digital dan implementasi kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan metode penelitian kualitatif berbasis normatif yuridis, penelitian ini menyoroti upaya Muhammadiyah dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing secara global melalui program-program unggulan, seperti beasiswa, penguatan karakter, serta penerapan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan dan pengaruh globalisasi menjadi isu yang harus diatasi. Namun, Muhammadiyah terus menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi melalui inovasi pendidikan yang berkelanjutan, menjadikannya salah satu pelopor pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Muhammadiyah, Generasi Unggul, Pendidikan.

Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam lahir dengan latar belakang yang kuat, terinspirasi, dimotivasi, dan dijiwai oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an. Berdirinya Muhammadiyah mencerminkan upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan dakwah, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama. (Nurlaila, 2022). Muhammadiyah melalui lembaga amil zakat mendirikan sekolah-sekolah pendidikan dasar, menengah, atas dan hingga universitas. Keberadaan Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi kaum non-Muslim. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah institusi pendidikan Muhammadiyah, khususnya di tingkat universitas, yang terbuka menerima mahasiswa non-Muslim. Selain itu, Muhammadiyah terus berupaya meningkatkan kualitas



pendidikan melalui peningkatan akreditasi di berbagai lembaga pendidikannya.

Pada awalnya, lembaga pendidikan Muhammadiyah lebih terfokus pada pendidikan agama di lingkungan pondok pesantren, yang pada masa kolonial setara dengan sekolah dasar. Seiring waktu, lembaga pendidikan Muhammadiyah telah mengalami transformasi, berkembang hingga mencakup pendidikan menengah, atas, dan perguruan tinggi (Darliana, 2022). Pada masa awal, program pendidikan Muhammadiyah hanya mengajarkan keterampilan dasar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Namun kini, Muhammadiyah telah mengubah fokus program pendidikannya, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan formal dengan standar nasional dan internasional. Hal ini bertujuan agar para kader Muhammadiyah dapat memiliki kualitas yang revolusioner dan siap menghadapi tantangan global.

Muhammadiyah juga menyelenggarakan berbagai program untuk mendukung pengembangan kompetensi para kadernya dalam dunia pendidikan. Program-program ini dimulai sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah, seperti Diniyah, hingga jenjang perguruan tinggi melalui universitas. Di tingkat universitas, program-program tersebut diperkuat dengan unit kegiatan mahasiswa, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan kepemimpinan (Khosin, 2023).

Muhammadiyah menyelenggarakan program-program khusus bagi siswa tingkat menengah yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik. Program ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk ciri khas, potensi, dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik (Syaifuddin, 2019). Tidak hanya fokus pada kurikulum pendidikan, Muhammadiyah juga menghadirkan program penghargaan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Program tersebut mencakup beasiswa kader persyarikatan dan beasiswa prestasi, yang bertujuan mendorong generasi muda menjadi insan berkarakter dan berprestasi (Erwani, 2022).

Selain itu, Muhammadiyah juga secara optimal berinovasi dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia (Baharuddin, 2021). Kebijakan ini mencakup empat aspek utama, yaitu pembukaan program studi baru yang diatur dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020, pengaturan sistem akreditasi perguruan tinggi berdasarkan Permendikbud No. 5 Tahun 2020, perguruan tinggi berbadan hukum sesuai Permendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020, serta pemberian hak belajar tiga semester di luar program studi sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada terciptanya proses pembelajaran yang otonom, fleksibel, dan inovatif di perguruan tinggi, sehingga mampu menghasilkan kultur belajar yang adaptif, tidak mengekang, dan relevan dengan kebutuhan institusi serta mahasiswa (Baharuddin, 2021).

Perguruan tinggi Muhammadiyah, sebagai salah satu universitas swasta terkemuka, aktif mengintegrasikan program-program dari Kemendikbud ke dalam pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dalam berbagai program seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang Mandiri, Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA), riset dan penelitian, studi mandiri, serta program-program lainnya. Komitmen ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah membuka peluang bagi program-program unggulan yang mendorong pengembangan pola pikir, nalar, serta keterampilan mahasiswa.

Mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah tidak merasakan kesenjangan antara perguruan tinggi negeri dan swasta, karena Muhammadiyah telah berhasil mengimplementasikan program pemerintah untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa. Perguruan tinggi ini meyakini bahwa keberhasilan tidak hanya diperoleh dari teori-teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengembangkan diri, baik hard skill maupun soft skill. Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah mempersiapkan mahasiswa untuk dapat

mengaplikasikan kemampuan mereka di dunia kerja sebelum mereka lulus sebagai sarjana (Suleha Eccca, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan modern, melalui penerapan program-program unggulan seperti *Outcome-Based Education* (OBE), beasiswa, dan penguatan karakter, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menghadapi kesenjangan akses pendidikan dan dampak globalisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif berbasis normatif yuridis, yang berfokus pada analisis dokumen, regulasi, dan kebijakan terkait peran Muhammadiyah dalam pendidikan. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk menggambarkan bagaimana Muhammadiyah mengembangkan pendidikan berbasis nilai Islam dan modernitas. Data dikumpulkan melalui telaah literatur, analisis dokumen kebijakan nasional seperti MBKM, dan studi kasus program-program unggulan Muhammadiyah, seperti penerapan *Outcome-Based Education* (OBE), beasiswa, dan penguatan karakter. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi kontribusi Muhammadiyah dalam mencetak generasi unggul, sekaligus mengkaji tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan akses dan dampak globalisasi terhadap pendidikan.

Pembahasan/hasil

A. Kontribusi Muhammadiyah dalam Pendidikan

Program-program Muhammadiyah telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan dan pengembangan generasi unggul bangsa, memainkan peran penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia sejak awal berdirinya. Organisasi ini berfokus pada pembaruan sistem pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan metode pendidikan modern. Upaya ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya

cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual yang kokoh (Pangeresa, 2023).

Muhammadiyah memulai operasinya dengan mendirikan lembaga pendidikan tradisional berbasis pesantren, yang kemudian berkembang menjadi institusi pendidikan modern. Dengan tujuan menciptakan generasi yang unggul, Muhammadiyah terus mengembangkan sistem pendidikan dengan mempertahankan nilai-nilai keislaman dan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Hingga saat ini, pendidikan Muhammadiyah telah mengalami perubahan besar dalam kurikulumnya (Suyatno, 2023; Marhamah, 2024).

Kurikulum Muhammadiyah awalnya berpusat pada pengajaran agama, namun kini lebih berfokus pada pengembangan kompetensi. Pendekatan ini mencakup penerapan pendidikan berbasis hasil (*Outcome-Based Education/OBE*) yang menitikberatkan pada pencapaian hasil pembelajaran nyata. Selain itu, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi bidang keilmuan dan keterampilan di luar program studi utama mereka. Melalui program ini, Muhammadiyah berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan di dunia kerja. Meski begitu, Muhammadiyah tetap menempatkan prinsip-prinsip keislaman sebagai prioritas utama, terlihat dari penerapan nilai-nilai Islami dalam aspek pakaian, pendidikan, hingga standar kerja. Tujuannya adalah membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus bermoral luhur, mencerminkan harmoni antara nilai tradisional Muhammadiyah dengan kebutuhan dunia modern (Ali, 2019).

Dalam mendukung visi tersebut, Muhammadiyah juga memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Digitalisasi pembelajaran diterapkan melalui *platform* online untuk absensi, penilaian, dan penyampaian materi, menciptakan lingkungan belajar yang modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Komitmen ini diwujudkan pula dalam apresiasi terhadap siswa berprestasi melalui berbagai program beasiswa, yang dirancang untuk memberi motivasi dan kesempatan yang setara, terutama bagi mereka dari latar belakang ekonomi kurang

mendukung. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan organisasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Semua upaya ini bertujuan mencetak generasi unggul yang siap berkontribusi di berbagai bidang kehidupan (Ali, 2019).

Aktivitas yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan siswa/ mahasiswa, tetapi juga membekali mereka dengan soft skill yang sangat relevan di era modern. Muhammadiyah menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap tantangan globalisasi melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulumnya. Komitmen ini terlihat dari penerapan kurikulum berbasis teknologi yang memenuhi standar global, namun tetap mempertahankan identitas Islami, seperti penggunaan pakaian sesuai syariat. Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah tidak hanya berusaha mencetak generasi yang unggul secara akademik, tetapi juga generasi yang tetap berakar pada nilai-nilai lokal di tengah derasnya arus budaya global (Priyatno, 2020; Pohan, 2024).

Namun, tantangan besar masih menghadang Muhammadiyah dalam upayanya mencetak generasi unggul. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil yang sulit menjangkau program dan fasilitas unggulan. Meskipun jaringan sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah terus berkembang, distribusi akses yang merata belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, pengaruh budaya global yang sering bertentangan dengan prinsip-prinsip lokal menjadi tantangan tersendiri. Untuk tetap relevan di era industri 4.0 dan 5.0, Muhammadiyah harus terus berinovasi, memastikan sistem pembelajarannya mengadopsi teknologi terkini, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika masa depan (Priyatno, 2020).

Selain itu, kendala yang perlu diatasi melalui kerja sama dengan berbagai pihak adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk pengembangan infrastruktur pendidikan. Muhammadiyah harus terus memperluas pendidikan, terutama dengan menggunakan teknologi digital, untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran online dapat membantu siswa

dan mahasiswa di wilayah terpencil tetap mendapatkan pendidikan yang baik (Arfandi, 2016)

Muhammadiyah dapat memperoleh dukungan keuangan dan teknis melalui kerja sama dengan sektor swasta, pemerintah, dan organisasi internasional. Selain itu, inovasi teknologi harus menjadi prioritas utama. Muhammadiyah berinvestasi lebih banyak dalam teknologi pendidikan agar mereka dapat membangun sistem pembelajaran yang modern dan efektif. Sebaliknya, untuk mempertahankan identitas generasi muda di tengah arus globalisasi, program pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran modern harus terus diperkuat. Secara keseluruhan, Muhammadiyah telah berkontribusi besar dalam menghasilkan generasi yang unggul. Muhammadiyah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan berbagai program inovatif yang mencakup aspek akademik, non-akademik, dan spiritual. Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus berinovasi dan memperkuat perannya sebagai pelopor pendidikan yang mencetak generasi unggul berlandaskan nilai-nilai Islam (Huda, 2019)

Salah satu inisiatif utama Muhammadiyah dalam membantu pendidikan generasi muda adalah melalui program beasiswa. Beasiswa diberikan kepada siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta siswa dengan keadaan keuangan yang kurang mampu. Tujuan program ini adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial dan ekonomi. Beasiswa Kader Muhammadiyah adalah salah satu contoh program ini, yang bertujuan untuk mendukung karyawan potensial yang aktif berpartisipasi dalam gerakan organisasi. Selain itu, Muhammadiyah memberikan beasiswa kepada mahasiswa untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Muhammadiyah berharap melalui program ini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di tingkat global dan menjadi pemimpin yang berdasarkan nilai-nilai Islami (Pangeresa, 2023)

Jadi, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi unggul melalui berbagai program inovatif di bidang

pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran modern, dan pemanfaatan teknologi, Muhammadiyah berhasil menghadirkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Upaya ini diperkuat oleh program beasiswa, kurikulum berbasis kompetensi, dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang membekali siswa dengan kemampuan akademik, non-akademik, serta spiritual.

Meskipun menghadapi tantangan, seperti kesenjangan akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur, dan pengaruh budaya global, Muhammadiyah terus berinovasi untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, investasi pada teknologi pendidikan, serta penguatan program berbasis nilai-nilai Islam, Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus memimpin dalam menciptakan generasi yang cerdas, kompetitif, dan bermoral luhur.

B. Resolusi Pendidikan Muhammadiyah dalam Mencetak Generasi Unggul

Muhammadiyah diakui sebagai organisasi yang memberikan perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Dengan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih maju, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, Muhammadiyah mampu bersaing di era modern. Konsep ini merupakan gagasan dari pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan, seorang tokoh visioner yang berhasil merumuskan ide-ide pendidikan berlandaskan ajaran Islam dan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Untuk itu, Muhammadiyah diharapkan terus proaktif dalam mengembangkan berbagai program guna mendukung pencapaian visi dan misinya sebagaimana telah dirumuskan sejak awal pendiriannya (Al Faruq, 2020). Muhammadiyah diharapkan proaktif mengembangkan beberapa programnya dalam menunjang visi misinya.

Ketika, era modern cenderung menunjukkan budaya-budaya yang tidak Indonesiawi dan mengurangi kearifan lokal yang ada. Masyarakat yang hampir 300 juta penduduk ini sangat menggemari budaya-budaya asing yang dibawa ke dalam negeri terutama generasi Gen Z (Azima, 2021). Budaya yang masuk ke dunia pendidikan, seperti cara berpakaian, sistem absensi berbasis

teknologi, dan metode kurikulum modern, telah diadaptasi oleh Muhammadiyah melalui inovasi berkelanjutan. Muhammadiyah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh, salah satu kampus Muhammadiyah tetap mempertahankan tata cara berpakaian Islami di era modern, mencerminkan komitmen kuat terhadap prinsip keislaman. Selain itu, Muhammadiyah juga menerapkan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari pemerintah, menunjukkan keterbukaannya terhadap inovasi yang dapat memajukan pendidikan nasional (Rifai, 2017).

Teknologi modern juga dimanfaatkan Muhammadiyah untuk mendukung proses administrasi, seperti sistem online untuk input nilai dan absensi. Penggunaan sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu mengurangi kebiasaan negatif mahasiswa. Dalam hal pengajaran, Muhammadiyah mengembangkan metode yang lebih interaktif dan kontekstual dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong pelajar menjadi lebih kritis, kreatif, dan aktif. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, Muhammadiyah membuka peluang yang lebih besar bagi pelajar untuk memperoleh ilmu secara maksimal di era digital (Rifai, 2017; Andaini, 2024 dan Efendi, 2024).

Muhammadiyah, jika ditinjau dari sejarahnya, cenderung mengadopsi sistem pendidikan kolonial Belanda. Namun, peninggalan kolonial ini tidak dianggap kuno, melainkan diadaptasi dan dipadukan dengan ajaran Islam. Muhammadiyah memanfaatkan elemen-elemen pendidikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menghadirkan sistem pendidikan berkualitas yang tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Langkah ini mencerminkan upaya Muhammadiyah untuk mempertahankan identitasnya sambil menjawab tantangan zaman (Hatija, 2023).

Dalam era modern yang erat dengan teknologi, Muhammadiyah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikannya. Penggunaan teknologi, seperti e-learning dan sistem administratif berbasis digital, seperti Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Mahasiswa Biro Kemahasiswaan Alumni (SIM BKA), serta platform pembelajaran *online-*

onclass, telah meningkatkan efisiensi administrasi dan partisipasi siswa (Rambe, 2024). Selain itu, Muhammadiyah memperluas pengaruhnya ke ranah internasional melalui program pertukaran mahasiswa dan kerja sama dengan universitas luar negeri. Hal ini sejalan dengan pesan Al-Qur'an dalam Surat Ali Imran Ayat 110, bahwa umat terbaik (*khoiro ummah*) dilahirkan untuk membawa manfaat bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk bangsa Indonesia (Suyatno, 2023).

Menurut Dr. H. Soediro, S.H., LL.M., Ketua Lembaga Hukum dan HAM Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas, tantangan pendidikan masa depan adalah mempersiapkan siswa, mahasiswa, dan peserta didik untuk menguasai teknologi, bahasa Inggris, IT, komputer, serta kecerdasan buatan (AI). Di Muhammadiyah, pembelajaran ini sudah diterapkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Program pendidikan bahasa Inggris telah menjadi bagian kurikulum, dan Muhammadiyah juga berencana menambahkan program D1 Bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa. Tujuan utama adalah membentuk generasi yang kompetitif di tingkat global dengan penguasaan bahasa Inggris, bahasa Arab, serta teknologi (Rohman, 2019).

Muhammadiyah tidak mengadopsi sistem pendidikan yang ortodoks atau konvensional, melainkan mengembangkan pendekatan pendidikan modern dan adaptif, termasuk di pondok pesantren. Dalam hal agama, Muhammadiyah berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis tanpa terikat pada satu mazhab tertentu. Semua mazhab dipelajari, dan pandangan yang paling sesuai dengan dalil kuat diambil. Selain di bidang pendidikan, peran Muhammadiyah meluas ke aspek akidah, kesehatan, dan kontribusi sosial lainnya. Muhammadiyah menjadi mitra strategis pemerintah dalam membangun bangsa melalui pendekatan seimbang antara nilai-nilai agama dan karya nyata (Rohman, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah memiliki komitmen kuat dalam mempersiapkan generasi yang kompetitif di era global melalui pendidikan modern yang adaptif. Pendekatan ini mengintegrasikan penguasaan teknologi, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis tanpa

fanatisme mazhab. Selain itu, Muhammadiyah juga berperan aktif dalam berbagai bidang, seperti akidah, kesehatan, dan sosial, menjadikannya mitra strategis pemerintah dalam membangun bangsa yang berdaya saing tinggi dan berlandaskan moralitas agama.

Kesimpulan

Muhammadiyah telah berhasil memainkan peran signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan mendirikan dan mengembangkan berbagai institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Organisasi ini mengutamakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan penguatan nilai-nilai keislaman, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Melalui kurikulum berbasis kompetensi, seperti Outcome-Based Education (OBE) dan MBKM, Muhammadiyah memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan akademik, non-akademik, dan spiritual.

Namun, Muhammadiyah juga dihadapkan pada tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil, pengaruh budaya global yang kadang bertentangan dengan nilai lokal, serta keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, Muhammadiyah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, dan memperkuat nilai-nilai keislaman melalui program-program berbasis karakter. Selain itu, dukungan terhadap inovasi pendidikan, seperti program beasiswa dan pertukaran pelajar internasional, menegaskan komitmennya untuk mencetak generasi yang kompetitif di era global.

Secara keseluruhan, Muhammadiyah telah menunjukkan kapasitasnya sebagai pelopor pendidikan Islam modern yang adaptif dan visioner. Keberlanjutan inovasi dan adaptasi terhadap tantangan zaman menjadi kunci agar Muhammadiyah tetap relevan dalam mencetak generasi unggul yang tidak hanya berdaya saing global, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Al Aydrus, N., Lasawali, A. A., & Rahman, A. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17-25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 013-030. <https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v18i1.976>
- Ali, M. (2019). The Development of Muhammadiyah School In Surakarta In 1920–1970. *Afkaruna*, 15(2). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2019.0107.302-327>
- Andani, M. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Toleransi di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.85>
- Arfandi, H. (2016). Motif dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 1(1), 127-155. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11413>
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2186>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Ecca, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., & Sulaiman, Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11713>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Hatija, M. (2023). Tantangan dan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i1.6678>

- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>
- Khosin, K. (2023). Reformasi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1177-1187. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i2.2003>
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Pangeresa, E. P., Putra, E., Nurjaman, A., & Djati, S. U. (2023). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Perkembangan Madrasah dari Masa ke Masa di Indonesia. *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)*, 2. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i2.76>
- Pohan, K. (2024). Pendidikan Islam dan Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Memberikan Dampak Pengembangan Keterampilan Belajar Agama. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 67-77. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.158>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(2), 806. <http://dx.doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>
- Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa modern. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1), 21-38. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i1.2>
- Rohman, A. N. (2019). *Hukum Islam dan Perubahan Sosial: Dinamisasi Perkembangan Metode Ijtihad Muhammadiyah*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim->
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>

- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11-32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267-285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 189-196. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>